



Pelatihan Karawitan: Upaya Penguatan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Perkembangan Globalisasi

Endah Ari Setyani ✉, Pratiwi Pratiwi, Aulia Reka Oktaviana, Cahyo Yuwono

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Abstrak. Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang masih populer sampai sekarang. Namun banyak anak muda yang tidak mau untuk melestarikan budaya ini. Anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa ini harus mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya asli Indonesia agar tidak punah. Peneliti memadukan metode pengabdian yaitu training atau pelatihan, peningkatan pemahaman serta pendampingan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan hasil. Dengan pengenalan, pelatihan, dan pendampingan untuk mempelajari karawitan maka dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta kecintaan generasi muda khususnya di SD Negeri Diwak terhadap karawitan yang merupakan warisan budaya Indonesia. Dari hasil penelitian, metode tersebut sangat relevan dan cocok digunakan untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya Indonesia terutama karawitan ini. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelas V dan VI yang dilatih.

Abstract. Karawitan is a traditional Javanese music art that is still popular today. But many young people do not want to preserve this culture. Children who are the next generation of this nation must be able to preserve and preserve the original culture of Indonesia so as not to become extinct. Researchers combine service methods, namely training or training, increased understanding and assistance using the following steps: situation analysis, identification of problems, determining work goals, problem solving plans, social approaches, implementing activities, evaluating activities and results. With the introduction, training, and assistance to learn musicians, it can develop and enhance the knowledge and love of the younger generation, especially in the Representative Public Elementary School on music which is Indonesia's cultural heritage. From the results of the study, the method is very relevant and suitable to be used to increase the love of Indonesian culture, especially musicians. This can be seen from the enthusiasm of students in class V and VI who are trained.

Keywords: kkn; karawitan; training; culture value; globalization.

Pendahuluan

Upaya pelestarian kebudayaan merupakan tanggung jawab bersama antara negara dan masyarakat secara berkesinambungan, hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 32 yang menyatakan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Kebudayaan nasional mengacu pada nilai-nilai unggulan dari budaya-budaya lokal yang selanjutnya menjasi warisan budaya bangsa Indonesia (Sri Hartini dalam Reni dan Christina, 2014). Perlu digaris bawahi mengenai memajukan kebudayaan di tengah peradaban dunia, hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia di tengah era globalisasi.

Seiring perkembangan globalisasi, teknologipun mengalami perkembangan sangat pesat. Teknologi yang awalnya diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia dan meningkatkan efektifitas justru di sisi lain mendekonstruksi kegiatan manusia (Hendrastomo dalam Reni dan Christina, 2014). Salah satunya yang saat ini sedang menjamur dalam masyarakat adalah penggunaan gawai. Gawai menjadi barang yang saat ini menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat, tidak terkecuali siswa-siswi di SD Negeri Diwak yang

hampir seluruhnya menggunakan gawai. Menurut pengamatan Jan Aart Scholte (dalam Safril, 2011) proses globalisasi melalui lima indikator: (1) internasionalisasi, (2) liberalisasi ekonomi, (3) westernisasi, (4) demokratisasi, dan (5) deteritorialisasi. Permasalahan yang saat ini dialami oleh bangsa Indonesia adalah westernisasi atau dapat dikatakan sebagai pendifusian nilai-nilai barat ke dalam nilai-nilai lokal. Hal ini diindikasikan dengan mulai mudarnya budaya lokal dan kecenderungan homogenitas budaya dunia (Safril, 2011). Westernisasi ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang diterapkan pada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan.

Sejalan dengan perkembangan itu, nilai-nilai globalisasi semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia termasuk dalam bidang sosiokultural. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, efek dari globalisasi salah satunya adalah penggunaan gawai yang berlebihan pada anak. Hal ini berimbas pada sikap fanatisme anak terhadap apa yang ditontonnya misalnya maraknya fans fanatik Korea, K-POP dan lain sebagainya. Hal ini dikhawatirkan akan melunturkan semangat siswa dalam mengeksplorasi kebudayaan nasional.

Sebagai upaya dalam menangani permasalahan pengikisan nilai-nilai budaya, peneliti menawarkan solusi berupa pengenalan dan pelatihan karawitan. Pengenalan ini dimulai dari pengenalan gamelan, dan notasi serta dilanjutkan dengan lancar. Setelah siswa memahami gamelan dan mulai belajar memainkan gamelan maka mulai perlahan siswa memainkan gamelan dengan perlahan dan diarahkan.

Metode

Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri Diwak, Kecamatan Bergas yang dilaksanakan dalam kurun waktu selama 45 lima hari dimulai dari tanggal 10 Januari sampai 25 Februari 2019. Kami melakukan pelatihan karawitan untuk meningkatkan kecintaan siswa sekolah dasar terhadap budaya Indonesia terutama pada budaya Jawa berupa gamelan. Pelatihan karawitan dilakukan di SD Negeri Diwak yang diikuti oleh siswa kelas V dan kelas VI. Pelatihan hanya dilakukan oleh siswa kelas V dan VI karena siswa dianggap sudah mampu untuk berlatih bermain karawitan dibandingkan siswa kelas IV kebawah. Pelatihan Karawitan yang dipelopori oleh Pandu Kusuma mahasiswa Jurusan Seni Musik Unnes dengan tujuan untuk mengenalkan serta melakukan pencerdasan mengenai gamelan yang pada saat ini jarang dimengerti oleh anak-anak dan lebih memilih alat musik modern (digital), pelatihan dilakukan 1 minggu 2 kali. Lagu yang diajarkan yaitu lancar, kotek.

Peneliti memadukan metode pengabdian yaitu training atau pelatihan, peningkatan pemahaman serta pendampingan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1) analisis situasi, (2) identifikasi masalah, (3) menentukan tujuan kerja, (4) rencana pemecahan masalah, (5) pendekatan sosial, (6) pelaksanaan kegiatan, (7) evaluasi kegiatan dan hasil. Pengabdian dilakukan Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk merubah persepsi masyarakat mengenai budaya lokal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 45 hari hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut: (1) analisis situasi masyarakat, hasil dari analisis situasi tersebut pada bidang kebudayaan menjadi permasalahan adalah kurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni cilik, pengaruh teknologi terhadap pergeseran kebudayaan sehingga menjadikan beberapa anak kurang tertarik mempelajari kebudayaan lokal, adanya persepsi dari siswa yang menganggap bahwa mempelajari kesenian adalah hal kuno dan kurang menarik.

Kemudian peneliti memfokuskan secara terbatas pada permasalahan pergeseran kebudayaan di Desa Diwak. Karena pergeseran kebudayaan ini akan berimbas pada karakter dan tingkah laku anak-anak didesa tersebut. (2) Identifikasi masalah, berdasarkan pengamatan peneliti permasalahan dalam bidang kebudayaan adalah permasalahan yang perlu adanya penanganan. Peneliti memilih anak-anak sekolah dasar sebagai subyek penelitian, karena pada tingkat ini anak berada pada tahap operasional konkret dimana kemampuan mereka dalam mengingat dan berfikir logis mengalami peningkatan (Piaget dalam Rofiqoh: 2015). Sehingga sangat mudah dalam memberikan penguatan budaya untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan masalah berupa anak-anak lebih menyukai budaya barat dibandingkan budaya lokal Indonesia terutama gamelan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang sering bahkan selalu memutar lagu-lagu barat terutama K-POP dan menarikan dance Korea. Sehingga ini menjadi sebuah permasalahan yang harus ditangani karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang harusnya bisa melestarikan budaya Indonesia (3) Penentuan tujuan kerja, berdasarkan identifikasi masalah, peneliti berfokus memberi penguatan dan pengenalan serta pelatihan nilai budaya pada anak, memberi apresiasi terhadap setiap prestasi yang diperoleh baik dalam hal pendidikan atau kebudayaan, memberi pelatihan modernisasi budaya. (4) Rencana pemecahan masalah, dalam memecahkan masalah mengenai kebudayaan kami melakukan pelatihan musik tradisional, langkah awal adalah peneliti memberikan penyuluhan pada siswa pentingnya mempelajari budaya, hal ini bertujuan agar siswa sadar mengenai pentingnya mempelajari budaya lokal, sehingga mereka memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal, langkah selanjutnya mengadakan pelatihan rutin kesenian Jawa (Gamelan Jawa), memberi apresiasi dengan melakukan pertunjukan ditengah masyarakat. (5) Pendekatan sosial, kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan secara langsung misalkan pelatihan, penyuluhan, kegiatan belajar dan kegiatan lain kecuali kegiatan perencanaan kegiatan. (6) Pelaksanaan Kegiatan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan pertama peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan karawitan, pelatihan kesenian Jawa dilaksanakan seminggu dua kali yang dilakukan oleh anggota KKN kita dari seni musik .

Pelatihan dilaksanakan dengan sangat baik dan menggunakan teknik modernisasi musik gamelan untuk menarik perhatian anak serta sebagai usaha untuk mengubah persepsi anak terhadap kesenian. Dalam melakukan Pelatihan ada beberapa permasalahan, yaitu dari Pelatih, Pelatih merasa kesulitan dalam melakukan pelatihan Karawitan, hal ini disebabkan karena anak-anak yang sulit diatur, dan alat musik yang terlalu banyak, sehingga pelatih tidak bisa menagajar alat musik dengan optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mendatangkan pelatih dari luar, yaitu kami mendatangkan pelatih dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang dua orang, dengan mendatangkan pelatih dari luar, maka pelatihan karawitan dapat berjalan dengan optimal (7) Evaluasi dan hasil, berdasarkan pengamatan. Setelah dilakukan pelatihan Karawitan ada peningkatan terhadap kecintaan terhadap budaya lokal dan juga terjadi peningkatan percaya diri seniman cilik ketika menampilkan hasil karyanya secara umum dihadapan masyarakat mereka terlihat percaya diri, dan menampilkan musik karawitan dengan baik. Penggunaan media sosial seperti koran sebagai media promosi budaya telah berhasil, hal ini ditandai dengan berita pertunjukan seni yang dimuat di Semarang Metro dan Suara Merdeka. Perubahan sikap masyarakat seperti memberi apresiasi pada seniman cilik dengan mengunggah video penampilan seniman cilik di portal desa dan grup sosial desa.



Gambar 1. Pelatihan Karawitan

Hasil dari kegiatan selama kurang lebih 45 hari, luaran yang dihasilkan berupa pemanfaatan media informasi sebagai promosi budaya. Luaran ini dimuat dalam koran Semarang Metro dan koran online Suara Merdeka. Selain itu, penguatan budaya dan peningkatan percaya diri seniman cilik bertambah hal ini terlihat dari acara kebudayaan yang dilakukan saat hari terakhir sebagai bentuk memberikan sarana dan apresiasi pada seniman cilik untuk lebih berkembang lagi.

Simpulan

Upaya penguatan nilai budaya pada siswa sekolah dasar di tengah perkembangan globalisasi di SD Negeri Diwak Kecamatan Bergas dilakukan dengan pelatihan musik tradisional yaitu pelatihan Karawitan, pelatihan dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI karena dianggap mereka memiliki potensi dibandingkan kelas dibawah mereka, dalam melakukan pelatihan ada permasalahan yaitu pelatih kesulitan dalam melakukan pelatihan karena anak – anak yang sulit diatur, untuk mengatasi permasalahan tersebut kami mendatangkan pelatih dari luar, yaitu dari mahasiswa UNNES untuk membantu dalam melakukan pelatihan tersebut. Hasilnya Setelah dilakukan pelatihan Karawitan ada peningkatan terhadap kecintaan terhadap budaya lokal da juga terjadi peningkatan percaya diri seniman cilik ketika menampilkan hasil karyanya secara umum dihadapan masyarakat mereka terlihat percaya diri, dan menampilkan musik karawitan dengan baik, dan luaran dari pelatihan tersebut dimuat dalam Semarang Metro dan Suara Merdeka. Kegiatan diharapkan berjalan berkelanjutan meskipun telah selesainya kegiatan KKN.

Referensi

- Rofiqoh, R. (2015). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (CPS). *Jurnal PRISMA* Universitas Suryakencana.
- Triwardani, R. & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.